

Tahun Baru, Tekad, Semangat dan Harapan Baru

TAHUN 2018 tinggal hitungan hari akan kita tinggalkan dan kita tengah bersiap-siap menyongsong tahun baru 2019. Untuk itu atas nama pribadi, keluarga dan selaku Ketua TP PKK Kab Gorontalo saya menyampaikan selamat tahun baru 2019 semoga kita senantiasa tetap dalam lindungan Ilahi Rabbi, beroleh rahmat, berkah dan anugerah kesehatan serta kekuatan untuk mengarungi hidup dan kehidupan ini. Selain itu, saya atas nama pribadi Prof. Nelson Pomalingo, atas nama keluarga besar, menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Sekretaris Daerah Kabupaten Gorontalo, para Asisten, para Kepala Dinas, para pejabat eselon serta Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Kab. Gorontalo, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidik, tokoh adat, tokoh politik, tokoh pemuda, dari semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah menyampaikan ucapan doa dan harapan kepada Bupati Prof. Nelson Pomalingo yang berulang tahun ke-56 pada 24 Desember 2018, baik yang disampaikan melalui media sosial seperti Facebook Instagram maupun yang disampaikan langsung pada doa syukuran ulang tahun yang dilaksanakan secara sederhana

Rabbal Alamiin. Moment tahun baru, sebagaimana biasanya selalu dirayakan dengan penuh gegap gempita oleh seluruh ummat manusia di muka bumi ini dengan beragam ekspresi yang membawa nuansa kegembiraan beserta harapan-harapan baru untuk meraih kehidupan yang lebih baik pada sepanjang tahun berikutnya yang akan dilalui. Namun dibalik itu, perayaan tahun baru, pada hakekat dan idealnya adalah momentum yang sangat tepat untuk bermuhasabah, mengevaluasi diri, melakukan introspeksi terhadap perjalanan hidup sepanjang tahun yang telah dilalui sekaligus meneguhkan semangat dan tekad untuk menjalani hidup dan kehidupan yang lebih baik lagi pada tahun berikutnya. Itu perspektif ideal yang menjadi rujukan banyak pihak.

Hanya saja "dalam mengekspresikan perayaan dan penyambutan tahun baru, terdapat banyak perbedaan yang terkadang menjadi polemik dan perdebatan di tengah masyarakat. Terutama yang paling banyak memunculkan kererasan sosial adalah, tahun baru yang selalu identik dengan pestapora, huru-hura, markotika, seks bebas, minuman keras dan fenomena keramaian serta kegaduhan lainnya yang bersifat dan membawa dampak negatif bagi masyarakat.

Itulah sebabnya, untuk meminimalisir fenomena keresahan sosial tersebut, para

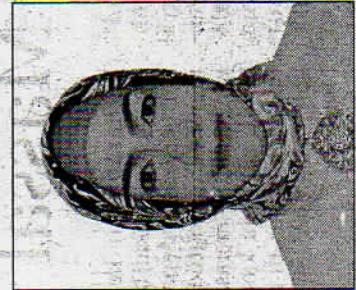
dan keteladanan sekaligus mengarahkan anak-anaknya, anggota keluarga tercintanya untuk lebih memilih perayaan penyambutan tahun baru yang lebih bermakna.

Sebenarnya "dalam tataran ideal" momentum tahun baru bukan terletak pada bagaimana cara untuk menyambut tahun baru, tapi lebih kepada perspektif kita, pemakaian kita terhadap hakekat hidup dan kehidupan di dunia ini. Dalam logika sederhana, justru dengan hadirnya tahun baru, maka "jatuh waktunya" hidup seseorang relah berkarang setahun dan dengan tahun baru itu pula, kita dibaritkan tengah menyambut api yang siap melalap kayu kehidupan kita hingga suatu saat jatuh waktunya hidup di dunia ini akan habis.

Oleh karena itu, bagaimana cara berekspresi menyambut tahun baru selalu melahirkan pilihan-pilihan maupun alternatif-alternatif yang sesungguhnya sangat bergantung pada cara pandang kita dalam memaknai tahun baru yang selanjutnya barulah menjadi lebih bermakna. Itulah sebabnya, dalam beberapa dekade terakhir ini, terutama di Indonesia, perayaan tahun baru seakan memunculkan "2 wajah berbeda, di satu sisi terdapat kegaduhan bunyi petasan yang bersahut-sahut, dentuman musik yang memekakan telinga dengan gemerlapnya lampu dan ornamen keramahan yang begitu menggoda, namun di sisi yang lain, nuansa kesejukan dan kekhuyuan dengan lantunan ayat-ayat suci yang membawa kedamaian dan kesyahidan juga mengema dimana-mana.

Disinilah sebenarnya

pentingnya peran orang tua sangat dibutuhkan



Oleh
Fory Armin Naway

kita dalam mengekspresikan penyambutan tahun baru, satu hal yang patut digarisbawahi adalah waktu akan terus berganti. Dalam Al-Qur'an Surat Al Ashr sudah dijelaskan yang artinya, "Demi massa, sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali bagi mereka yang saling nasehat-menasehat dalam kebenaran dan kesabaran". Pesan Al-Qur'an ini sebenarnya mengandung pesan dan nilai-nilai yang sejogianya menjadi landasan kita dalam berpikti, berpikti dan berindak bahwa persoalan "waktu" bagi ummat manusia di muka bumi ini sangatlah sangat berarti.

Itu artinya, datangnya tahun baru bagi siapapun merupakan momen untuk merengah, mengevaluasi diri sekaligus menjadi momen untuk menenguhkan tekad, semangat dan komitmen baru untuk menata hidup dan kehidupan yang lebih baik lagi.

Tahun baru dengan begitu, merupakan momen untuk melangkah menginjakkan tangga kehidupan baru yang tentu harus dimulai dengan pertama dengan hal-hal yang baik yang tidak akan mengotori kaki untuk melangkah pada tangga kehidupan berikutnya. Selamat menyambut Tahun baru, semoga di tahun baru kita beroleh limpahan Rahmat dan KaruniaNya. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Penulis adalah Ketua Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Gorontalo

Namun apapun pilihan yang menghadirkan kesehuan, kedadiman dan kenyahduan sehingga tahun baru kita menjadi lebih bermakna.

Namun apapun pilihan yang menghadirkan kesehuan, kedadiman dan kenyahduan sehingga tahun baru kita menjadi lebih bermakna.

oleh Allah SWT. Aamiin Ya